



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehadiran jurnalisme daring melalui internet berperan sangat besar bagi penyebaran informasi aktual di seluruh dunia. Richard Craig (2005, p.8) menjabarkan kekuatan yang dimiliki berita daring dibandingkan dengan media berita seperti koran, majalah, radio, dan televisi. Craig menyebut bahwa berita daring dapat memberi informasi terbaru secara instan dengan berbagai fitur seperti foto, video, dan audio.

Kekuatan tersebut tidak hanya dimiliki oleh jurnalisme daring, tetapi juga pada media-media lain yang berbasis internet. Teknologi internet telah merevolusi cara suatu informasi disimpan, diterbitkan, dicari, dan juga dikonsumsi. Jaringan media sosial yang muncul seperti *Facebook*, *Twitter*, dan aplikasi-aplikasi yang tersambung melalui internet seperti *Blog* dan *Google* memengaruhi industri berita, beserta praktik jurnalisme di dalamnya (Alejandro, 2010, p.3).

Standar dan format dari jurnalisme daring sendiri masih terus mengalami evolusi (Craig, 2005, p.14). Beragam hal baru terus ditemukan dalam praktik jurnalistik seiring berkembangnya teknologi informasi. Kebaruan dalam praktik jurnalistik tersebut terlihat memiliki sifat yang memperkaya cara kerja jurnalistik, dibandingkan dengan menggantikan cara kerja jurnalistik

tradisional. Hal ini terlihat dari sumber-sumber daring yang semakin menjamur dalam konten berita (Kruikemeier & Lecheler, 2016, p.1).

Dalam riset Bakker, Trilling, dan Helfer (2013, p.152) yang berjudul “*The Context of Content: The Impact of Source and Setting On The Credibility of News*”, dikatakan bahwa kini konten dari media partisipatif seperti *Twitter* atau *blog* mendapatkan ruang di media *mainstream*. Opini dari ahli maupun dari publik yang disebar melalui media partisipatif tersebut diambil dan dipakai sebagai salah satu sumber berita. Media partisipatif merupakan media yang membuka kesempatan bagi konsumen media untuk ikut berpartisipasi menyuarakan pendapat dan dapat dibaca oleh konsumen media lain, salah satu contoh dari media partisipatif adalah media sosial.

Pavlik, dalam Lecheler dan Kruikemeier (2015, p.157), mengatakan bahwa sumber daring menjadi cara yang nyaman, murah, dan efektif bagi jurnalis untuk mengumpulkan informasi latar belakang serta pengembangan cerita. Saat ini para jurnalis secara rutin mengutip dan menuliskan ulang konten-konten dari media sosial (Rony, Yousuf & Hassan, 2018, p.1).

Menurut Elisson dalam Bossio (2017, p.7), media sosial adalah aplikasi atau layanan berbasis *web* yang ada untuk memungkinkan serangkaian koneksi secara daring melalui profil atau konten media. Media sosial memungkinkan individu maupun kelompok untuk berbagi peristiwa secara daring, melihat, berbagi, dan mendiskusikan konten tertentu. Bakker, Trilling, dan Helfer (2013) melakukan survei eksperimental dan menemukan bahwa sumber berita dari *Twitter* dianggap kredibel bila sumber yang dikutip merupakan pendapat ahli.

Saat ini, penggunaan sumber dari media sosial pada portal-portal berita dilakukan dengan lebih luas dari sekedar kutipan pendapat dan kerap tidak mengutip pendapat ahli, yakni konten viral yang bersumber dari khalayak.

Hasil penelitian Berger dan Milkman (2009) dalam riset “*What Makes Online Content Viral?*” menunjukkan bahwa publik yang menggunakan media sosial terbiasa untuk membagi berbagai konten di internet sehingga konten yang bersifat positif maupun negatif dapat dengan mudah tersebar dan menjadi ‘viral’. Dalam riset itu ditemukan bahwa sebuah konten di internet yang melibatkan emosi akan lebih memungkinkan untuk menjadi viral. Fenomena media sosial ini berkembang menjadi tempat bagi khalayak untuk berbagi unggahan kepada seluruh pengguna media sosial lainnya.

Pada riset milik Sanne Kruikemeier dan Sophie Lecheler (2016, p.1), dikatakan bahwa informasi yang ditemukan di *Twitter*, *Wikipedia*, dan *Google* saat ini merupakan bagian dari rutinitas kerja jurnalis. Fenomena viral di media sosial dijadikan sebagai peluang untuk pengembangan konten berita di situs *web* berita. Konten viral di media sosial digunakan sebagai sumber utama dari berita tersebut. Media sosial yang tercakup dan paling sering digunakan adalah *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Penulis memiliki ketertarikan dengan fenomena sumber berita dari media sosial tersebut. Salah satu tempat kerja magang yang menerapkan praktik jurnalisme tersebut adalah di media daring *Liputan6.com* pada kanal *Citizen6*. Dalam kanal tersebut penulis banyak membuat berita yang bersumber dari media sosial, terutama konten-konten viral di media sosial. Berdasarkan latar

belakang di atas, penulis akan membedah penggunaan konten media sosial di kanal *Citizen6 Liputan6.com*.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Selain untuk menyelesaikan mata kuliah magang, pelaksanaan kerja magang merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan materi *feature writing, interview and reportage*, dan *news writing* yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Selain itu, saat melakukan kerja magang penulis akan merasakan berada di dunia kerja yang tidak dapat dirasakan saat belajar di dalam kelas. Penulis juga ingin melihat perbedaan praktik jurnalistik yang diajarkan di kampus dan di dalam perusahaan media.

Dalam proses kerja magang di perusahaan media daring *Liputan6.com*, penulis dapat mempersiapkan diri untuk bekerja menjadi jurnalis dalam perusahaan media. Dengan melaksanakan magang, penulis akan belajar menjadi seorang jurnalis yang profesional dalam bidangnya.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang dilakukan selama 61 hari kerja, sejak 9 Agustus 2019–8 November 2019 yang penulis laksanakan di kantor Kapan Lagi Youniverse lantai 5, Jl. RP Soeroso No. 18 Cikini Menteng, Jakarta Pusat. Selain di kantor, penulis juga diperbolehkan oleh *supervisor* untuk membuat artikel di luar kantor. Kerja magang dilaksanakan antara 4 sampai 5 hari kerja dalam seminggu dari pukul 9.00 hingga 18.00 WIB.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Sebelum diterima magang, penulis melaksanakan beberapa prosedur terlebih dahulu. Adapun prosedur pertama adalah penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* dan portofolio melalui surat elektronik kepada perusahaan KLY. Kemudian pada 17 Juni 2019, penulis ditelepon oleh pihak KLY untuk melaksanakan wawancara tanggal 18 Juni 2019. Dalam proses wawancara bersama HRD KLY, penulis ditanya beberapa pertanyaan untuk menggali potensi penulis sebagai pekerja media. Dalam wawancara tersebut, penulis juga melakukan kesepakatan untuk mulai kerja pada tanggal 9 Agustus 2019.

Setelah itu penulis mengurus surat permohonan magang kepada fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang akan ditujukan kepada kantor KLY, khususnya *Liputan6.com*. Setelah itu, KLY juga mengeluarkan surat penerimaan magang kepada pihak UMN. Setelah itu, penulis mendapatkan lembar KM-03 hingga KM-07 yang menjadi berkas untuk kepentingan laporan magang.

Setelah itu penulis memulai magang dari tanggal 9 Agustus 2019–8 November 2019. Penulis bekerja di kanal *Citizen6* yang banyak menulis artikel berita dengan sumber dari media sosial. Selama melaksanakan magang di *citizen6*, penulis berada di bawah supervisi Editor kanal *Citizen6*, Sulung Lahitani Mardinata.

Setelah selesai melaksanakan magang, penulis membuat laporan yang sesuai dengan buku panduan pada situs *fikom.umn.ac.id*. Dalam pembuatan

laporan penulis dibimbing oleh Ratna Ariyanti sebagai dosen pembimbing magang yang telah diumumkan melalui *email student* UMN. Bimbingan dilakukan agar laporan magang tersusun dengan baik demi melancarkan kelulusan penulis.